



**“ PEMAHAMAN KARYAWAN TENAGA KEPENDIDIKAN NON PNS
(TKNP) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) IAIN
BATUSANGKAR TERHADAP BANK SYARIAH”**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Perbankan Syariah Sebagai Syarat Untuk Memproleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*

OLEH :

RIO RAHMAT PERKASA

NIM : 1630401153

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR**

1441 H / 2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rio Rahmat Perkasa
Nim : 1630401153
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pemahaman Karyawan Tenaga Kependidikan NON PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar Terhadap Bank Syariah”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 24 Juni 2020

Saya yang Menyatakan,



Rio Rahmat Perkasa

NIM. 1630401153

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **RIO RAHMAT PERKASA**, NIM. 1630401153 dengan judul: "**PEMAHAMAN KARYAWAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) IAIN BATUSANGKAR TERHADAP BANK SYARIAH**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk di lanjutkan ke sidang *munaqasah*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

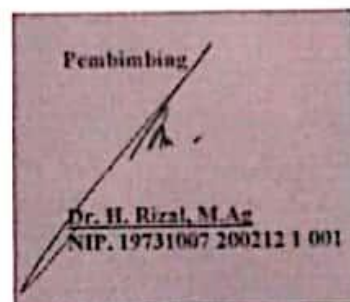
Batusangkar, 15 Juni 2020

**Ketua Jurusan
Perbankan Syariah**



Elfadhli, SEI., M. SI

NIP. 19820617 200710 1 002



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Batusangkar**




Dr. Ulva Asyiqi, S.H., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Rio Rahmat Perkasa, NIM: 16 3040 1153, judul: **PEMAHAMAN KARYAWAN TENAGA KEPENDIDIKAN NON PNS (TKNP) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) IAIN BATUSANGKAR TERHADAP BANK SYARIAH**", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 25 Juni 2020.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Rizal, M.Ag NIP. 197310072002121001	Ketua Sidang/ Pembimbing		1 Juli 2020
2.	Dr. David, S.Ag., M.Pd NIP. 197103232003121003	Anggota		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar


Dr. Ulva Ntsah, S.H., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

Rio Rahmat Perkasa, NIM 1630401153, dengan judul skripsi **“PEMAHAMAN KARYAWAN TENAGA KEPENDIDIKAN NON PNS (TKNP) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) IAIN BATUSANGKAR TERHADAP BANK SYARIAH”**. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana pemahaman karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar dalam bertransaksi di perbankan syariah.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti). Metode penelitian yang penulis gunakan *kualitatif deskriptif*. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya pemahaman karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar terhadap perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari 8 staf fakultas ekonomi dan bisnis islam hanya 3 orang yang memahami mengenai perbankan syariah sedangkan 5 orang lainnya hanya memahami secara garis besarnya. Pemahaman karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar yang kurang paham terhadap perbankan syariah di karenakan kesalah pahaman bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional padahal tidak sama yang mana perbankan konvensional mengandung riba yang dilarang dan diharamkan oleh agama islam. Ada karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar yang memahami terhadap perbankan syariah dengan baik, karyawan ini memahami prinsip-prinsip perbankan syariah dikarenakan pernah bertransaksi diperbankan syariah dan mau mempelajari dan memahami prinsip dari bank syariah tersebut, sehingga pemahamannya tentang perbankan syariah sudah baik.

Kata kunci : Pemahaman, Karyawan FEBI, Perbankan Syariah,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji, Kehormatan, Keagungan, Kemuliaan hanya milik Allah SWT yang telah mencurahkan Taufik, Hidayah, Rahman dan Rahim-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **“Pemahaman Karyawan Tenaga Kependidikan Non Pns (TknP) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Iain Batusangkar Terhadap Bank Syariah”**

”. Shalawat dan Salam penulis memohon kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada Ibunda (Nurlisam), Ayahanda (Rusli), yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A (Rektor IAIN Batusangkar)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu Bapak Dr. Ulya Atsani, S.H.,M.Hum.
3. Ketua Jurusan Perbankan Syariah Bapak Elfadhli, SEI., M. SI beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya.
4. Bapak Drs. Hafulyon, MM selaku Penasehat Akademik penulis.

5. Pembimbing Skripsi penulis yaitu Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Staf Jurusan Perbankan Syariah.
8. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2016 yang sudah saling mendukung dan membantu selesainya skripsi ini khususnya untuk lokal Persya D.

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain iringan doa dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal sholeh bagi Penulis. Amin...

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat Penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, Juni 2020

Penulis



Rio Rahmat Perkasa
NIM. 1630401153

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pemahaman.....	8
1. Pengertian Pemahaman.....	8
2. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman	8
3. Tujuan dan Kegunaan Pemahaman	9
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman.....	11
5. Teknik-teknik Pemahaman.....	12
6. Penggunaan Hasil Pemahaman	15
B. Karyawan.....	16
1. Pengertian karyawan	16
C. Bank Syariah.....	22
1. Definisi Bank Syariah	22
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah	26
3. Karakteristik Bank Syariah.....	27
4. Tujuan Bank Syariah.....	28

5. Karakteristik Produk Bank Syariah	29
6. Fungsi Bank Syariah	30
7. Bank Konvensional	31
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Latar dan Waktu Penelitian	35
C. Instrumen Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data	38
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)	46
C. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)	49
D. Hasil Dan Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
DAFTAR KEPUSTAKAAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian	36
--------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga keuangan berkembang dengan pesat. Terbukti dengan banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan dari berskala mikro maupun makro. Munculnya lembaga-lembaga keuangan tersebut berangkat dari semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktivitas perekonomian. (Soemitro, 2009).

Menurut Kasmir dalam buku Andri Soemitro yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Syariah mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan (Arif, 2012).

Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada *demand* masyarakat akan produk dan perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai beroperasi yang bernama Bank Muamalah Indonesia. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syari'ah. (Haahap, 2005).

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional mapan yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyak-banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan

konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis. (Fariah, 2017, p. 4).

Bank konvensional sudah banyak membuka Unit Usaha Syariah (UUS) tetapi tetap saja masih banyak hingga saat ini masyarakat muslim yang bertahan dengan bank konvensional, dimana ambisi untuk mengeruk harta misalkan menghimpun dana di bank konvensional berupa deposito yang bertujuan untuk mencari keuntungan dalam bunga, para nasabah (masyarakat muslim umumnya) yang sudah terlanjur dengan kenyamanan dan kemudahan mereka dalam menuai keuntungan, sehingga mereka lupa akan larangan riba (bunga bank) atau memang diantara mereka ada yang benar-benar tidak mengetahui tentang larangan riba menurut ajaran Islam. (Fariah, 2017, p. 5)

Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Tetapi dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pemahaman tentang perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata. Dalam pelaksanaannya sistem perbankan syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh perbankan syariah tersebut, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah dan masih ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah. (Suardiman, 2015, pp. 2-3).

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman yaitu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman dapat diartikan sebagai mengerti benar atau tahu benar. Seseorang dapat dikatakan paham mengenai sesuatu apabila orang tersebut sudah mengerti benar tentang sesuatu tersebut.

(www.kbbi.kemdikbud.go.id/.(2018) definisi pemahaman batusangkar: www.google.com).

Pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang yang mampu memahami arti dan konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Apabila ingin memahami tentang sesuatu maka harus mengetahuinya terlebih dahulu. (Purwanto, 2013, p. 44).

Sedangkan menurut Sudaryono pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Oleh karena itu pemahaman tidak hanya hafal secara teori saja, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. (Sudaryono, 2012, p. 44).

Dalam bidang pekerjaan seseorang harus mempunyai pemahaman akan pekerjaan yang dilakukannya. Misalnya seorang pengacara harus paham mengenai isi undang-undang sebagai acuannya agar dapat menangani kasus, guru harus paham mengenai mata pelajaran yang akan diajarkan agar murid dapat mengerti, dan pegawai perusahaan harus paham mengenai sistem perusahaan agar dapat mengembangkan dan memajukan perusahaan. Sama halnya dengan karyawan fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Batusangkar yang harus memahami sistem perbankan syariah mulai dari produk-produk dan jasa perbankan syariah agar dapat menggunakan jasa perbankan syariah baik dalam melakukan pembiayaan maupun investasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 11 orang karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) bahwa masih ada karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) melakukan transaksi di bank konvensional, dilihat dari 11 orang karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) 5 orang yang melakukan transaksi di bank syariah dan konvensional dan 6 orang yang masih bertransaksi di bank konvensional. Adanya hal tersebut dapat dilihat bahwa masih adanya karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang memakai bank konvensional dalam bertransaksi. Namun sudah banyak karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) melakukan transaksi di bank syariah dalam melakukan transaksi di bank syariah. Dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa karyawan FEBI masih menyamakan bank syariah dan bank konvensional padahal bank konvensional mengandung unsur riba.

Begitu juga yang terjadi pada karyawan FEBI IAIN Batusangkar yang mana mereka masih banyak melakukan transaksi di bank konvensional yang jika dilihat dari statusnya sebagai karyawan FEBI IAIN Batusangkar tentunya mereka sudah seharusnya paham dengan prinsip islam dan bahayanya riba. Hal itu dapat disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari perbankan syariah itu sendiri dengan melihat kondisi itu maka penulis memilih objek karyawan FEBI IAIN Batusangkar karena ingin mengetahui sejauh mana pemahaman karyawan FEBI IAIN Batusangkar dalam melakukan transaksi di perbankan syariah. Variabel ini di anggap perlu untuk di teliti karena pemahaman cukup berpengaruh signifikan terhadap melakukan transaksi di perbankan syariah.

Berdasarkan dari latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“PEMAHAMAN KARYAWAN TENAGA KEPENDIDIKAN NON PNS (TKNP) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) IAIN BATUSANGKAR TERHADAP BANK SYARIAH”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada pemahaman karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar dalam bertransaksi di perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka selanjutnya peneliti merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana Pemahaman Karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar Dalam bertransaksi di Perbankan Syariah”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar dalam bertransaksi di perbankan syariah.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pemahaman karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar dalam melakukan transaksi di perbankan syariah, dan juga meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena ekonomi dan keuangan khususnya di lembaga keuangan syariah.

b. Bagi Instansi

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam menganalisis pemahaman karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar dalam melakukan transaksi di perbankan syariah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang terbaru.

2. Luaran peneliti

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka peneliti memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud judul “PEMAHAMAN KARYAWAN TENAGA KEPENDIDIKAN NON PNS (TKNP) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) IAIN BATUSANGKAR TERHADAP BANK SYARIAH” sebagai berikut:

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Sedangkan pemahaman yang penulis maksud yaitu “PEMAHAMAN KARYAWAN TENAGA KEPENDIDIKAN NON PNS (TKNP) FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) IAIN BATUSANGKAR TERHADAP BANK SYARIAH”

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta pengedaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam. Dalam hal ini, bank syariah yang penulis maksud adalah Bank syariah yang dilakukan oleh

karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) FEBI IAIN Batusangkar terdapat melakukan transaksi diperbankan syariah.

Dengan demikian, maksud kajian penulis dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar terhadap Bank Syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain. (Sudjana, 2014, p. 24). Dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dan kenali dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila seseorang dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dipelajari dan kenali dengan permasalahan-permasalahanyang ada di sekitarnya.

2. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar atau membaca dan mengamati sesuatu. Dalam hal tertentu, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari dan kenali. Adayang mampu memahami secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat

mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui.

Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu: (Sudjana, 2014, pp. 24-25).

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Menerjemahkan dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yanglalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Mengekstrapolasi dapat dilakukan dengan cara mengungkap kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Tujuan dan Kegunaan Pemahaman

Tujuan memahami dan mempunyai pemahaman tentang individu, baik individu dirinya sendiri maupun individu orang lain. Sebagai

mahluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, apakah dirumah di sekolah di tempat bekerja atau di masyarakat.

Interaksi antar individu manusia berbeda dengan hubungan antara dua benda, seperti hubungan antara mesin video dengan televisi, atau antara jaringan listrik dengan mesin cuci, antara tabung gas dengan kompor gas dsb. Hubungan antara dua benda atau mesin sifatnya mekanistik, asal dihubungkan dengan kabel atau selang yang sesuai, lalu alat pemutarnya distel maka terjalinlah hubungan kerja antara keduanya. Pada manusia bukan hanya sekadar hubungan yang terjalin, tetapi suatu interaksi, yaitu saling mempengaruhi, atau hubungan timbal balik. Interaksi ini tidak bersifat mekanistik atau otomatis, tetapi beragam dan unik. Beragam artinya terdapat banyak kemungkinan pola interaksi, interaksi: bawahan atasan, antar kawan, antar saudara, antar suami istri, orang tua anak, guru siswa, penjual pembeli, supir penumpang dsb. Untuk tiap macam hubungan juga sifatnya unik, tiap pasangan hubungan punya cara, kedalaman interaksi yang berbeda. (Sukmadinata, 2009, p. 213).

Agar individu dapat berinteraksi dengan baik dengan individu lain, maka diperlukan suatu pemahaman. Pemahaman tentang dirinya sendiri dan juga pemahaman tentang orang lain. Tanpa pemahaman yang mendalam dan meluas tentang diri sendiri dan orang lain ini tidak mungkin individu dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

Pemahaman saja belum cukup, sebab belum berbuat apa-apa. Nilai hidup seseorang diukur oleh apa yang dia dapat berikan kepada orang lain, apa yang dapat diberikan oleh pendidik kepada anak didiknya, karyawan kepada instansi kerjanya, warga negara kepada negaranya. Dalam hubungan antar individu sumbangan ini dilakukan dalam bentuk perlakuan, tindakan-tindakan yang bijaksana, yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan situasi. Atasan memberikan perlakuan penugasan, petunjuk, pengarahan, bimbingan, penilaian yang wajar, bukan hanya dilihat dari pencapaian target, tetapi juga kondisi dan kemampuan karyawan. (Sukmadinata, 2009, p. 214).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi:

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.”¹⁷ Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan pada bidang tertentu). (Ali, 2009)

Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang objek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri ataupun melalui orang lain. Dalam hal ini pengetahuan mengenai perbankan syariah dimana masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang perbankan syariah maka masyarakat tersebut dapat dikatakan paham mengenai perbankan syariah.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepaahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara

tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

c. Faktor Sosial / Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

d. Faktor Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

5. Teknik-teknik Pemahaman

Setiap saat terutama dalam interaksi dengan orang lain kita melakukan pemahaman. Jadi perlakuan, penampilan, atau cara individu berinteraksi dengan orang lain didasari oleh hasil pemahaman. Pemahaman yang dilakukan dalam sehari-hari bersifat informal, tanpa rencana, mungkin juga tanpa disadari. Secara garis besar dibedakan dua macam cara pemahaman atau teknik pengumpulan data, yaitu teknik pengukuran atau tes, dan bukan pengukuran atau non tes.

1) Teknik tes

Teknik pengukuran atau teknik tes merupakan pengumpulan data dengan menggunakan alat-alat yang disebut tes dan skala. Alat ini

bersifat standar atau baku karena telah dibakukan atau distandarisasikan, sifatnya sebagai alat ukur dan telah dibakukan, maka alat ini bersifat mengukur dan hasilnya adalah hasil ukur, dinyatakan dalam angka-angka tertentu.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur baku yaitu minimal dilihat dari tiga hal, yaitu validitas konstruk dilihat dari konstruk atau susunan segi-segi yang hendak diukur dengan alat tersebut. Validitas konten dilihat dari ketepatan isi atau substansi yang diukur. Validitas empiris diteliti secara empiris dengan cara mengkorelasikannya dengan hasil dari ketepatan hasil pengukuran dilihat dari sejauh mana tes tersebut memberikan hasil yang tetap, apabila digunakan beberapa kali kepada sampel yang sama (Sukmadinata, 2009, hal. 217)

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes, merupakan cara pengumpulan data tidak menggunakan alat-alat baku, dengan demikian tidak bersifat mengukur, dan tidak diperoleh angka-angka sebagai hasil pengukuran. Teknik ini hanya bersifat mendeskripsikan atau memberikan gambaran-gambaran yang diperoleh. Beberapa teknik non tes yang bias digunakan dalam pemahaman individu adalah :

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung perilaku-perilaku yang diamati. Ada dua macam observasi yang dapat dilakukan yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yang dilakukan oleh pengamatan dimana pengamat turut serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh teramat. Contohnya guru sambil mengajari dan mengamati tingkah laku murid-murid tertentu. Observasi non partisipatif, pengamatan tidak turut serta dalam kegiatan yang

dilakukan oleh teramat. Contoh, guru mengamati para siswa yang sedang berlatih drama dengan guru lain.

Kelebihan observasi partisipatif, teramat tidak tahu bahwa mereka sedang diamati, sehingga perilakunya tetap wajar, sehingga perilakunya tetap wajar. Kelemahan observasi partisipatif adalah distribusi perhatian dari pengamat, sulit sekali memusatkan perhatian kepada dua hal sekaligus. Kelebihan dan kekurangan observasi non partisipatif adalah sebaliknya dari partisipatif.

b) Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. Ada dua macam wawancara, yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung.

Wawancara langsung adalah pertanyaan diberikan kepada responden, dan meminta informasi tentang dirinya. Wawancara tidak langsung adalah pertanyaan diberikan kepada responden, dan meminta informasi tentang orang lain yang mempunyai ikatan dengan dia.

c) Angket

Angket pada dasarnya sama dengan wawancara, hanya perbedaannya pada wawancara pertanyaan dan jawabannya diberikan secara lisan, sedangkan pada angket keduanya diberikan secara tertulis. Angket juga ada yang bersifat yaitu menanyakan diri responden dan angket tak langsung menanyakan orang lain yang ada hubungan dengan responden.

Angket memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dibandingkan dengan wawancara. Kelebihan angket adalah, dapat menghemat waktu, sebab dalam tempo yang singkat informasi dari sejumlah besar responden dapat dikumpulkan. Kekurangan angket adalah bila ada kesulitan dalam menjawab, tidak bias diketahui dan dibantu.

d) Studi documenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang bersifat dokumen dari dokumen-dokumen yang ada.

e) Sosiometri

Sosiometri merupakan suatu alat atau teknik pengumpulan data untuk mengetahui hubungan social di dalam suatu kelompok dalam kegiatan tertentu.

f) Otobiografi

Otobiografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis sendiri oleh yang bersangkutan.

g) Studi Kasus

Studi kasus merupakan semacam penelitian terhadap seorang atau beberapa siswa yang mempunyai masalah, umpamanya prestasi belajarnya rendah atau tidak ada semangat belajar, atau punya kebiasaan yang kurang baik dan sebagainya.

h) Konferensikasuk

Konferensi kasus juga digunakan untuk meneliti seorang atau beberapa siswa yang menjadi kasus atau punya masalah. Sumber data, seperti orang tua, guru, pembimbing, kepada sekolah, dokter sekolah, psikolog (kalauada) berkumpul (berkonferensi) untuk membicarakan kasus (Sukmadinata, 2009, hal. 219)

6. Penggunaan Hasil Pemahaman

Data informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai macam alat atau teknik pengumpulan data tersebut, masih kasar dan terpisah-pisah, perlu pengolahan dan penyatuan. Data yang berupa angka-angka mungkin perlu diolah lebih lanjut dengan beberapa bentuk perhitungan, umpamanya mencari rata-ratanya atau modusnya (perilaku terbanyak). Data yang berupa deskripsi perlu dianalisis, dibandingkan dan digabungkan untuk kemudian bersama-sama dengan data kualitatif atau kesimpulan hasil perhitungan dibuat kesimpulan-kesimpulan. Dengan

tersediannya data yang lengkap serta tersusun sistematis, akan memudahkan pengguna mendapatnya kembali serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan (Sukmadinata, 2009, hal. 219)

B. Karyawan

1. Pengertian karyawan

Setiap perusahaan membutuhkan karyawan sebagai tenaga yang menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam organisasi perusahaan. Karyawan merupakan aset terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Tanpa mesin canggih, perusahaan dapat terus beroperasi secara manual, akan tetapi tanpa karyawan, perusahaan tidak akan dapat berjalan sama sekali.

a. Pengertian Karyawan menurut para ahli

Jika diartikan secara sederhana, karyawan dapat diartikan sebagai setiap orang yang memberikan jasa kepada perusahaan ataupun organisasi yang membutuhkan jasa tenaga kerja, yang mana dari jasa tersebut, karyawan akan mendapatkan balas jasa berupa gaji dan kompensasi-kompensasi lainnya.

Pengertian di atas, ada banyak sekali pengertian kata karyawan yang telah diutarakan oleh para ahli, seperti beberapa contohnya adalah sebagai berikut :

1) Subri (2002)

Menurut subri, karyawan merupakan setiap penduduk yang masuk ke dalam usia kerja (berusia di rentang 15 hingga 64 tahun), atau jumlah total seluruh penduduk yang ada pada sebuah negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan akan tenaga yang mereka produksi, dan jika mereka mau berkecimpung / berpartisipasi dalam aktivitas itu.

2) Hasibuan (2002)

Menurut Hasibuan, pengertian karyawan adalah setiap orang yang menyediakan jasa (baik dalam bentuk pikiran maupun dalam

bentuk tenaga) dan mendapatkan balas jasa ataupun kompensasi yang besarnya telah ditentukan terlebih dahulu.

b. Jenis-jenis karyawan

Jika dikelompokkan berdasarkan statusnya, karyawan dalam perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis kelompok karyawan yaitu karyawan tetap dan karyawan tidak tetap.

1) Karyawan Tetap

Karyawan tetap merupakan karyawan yang telah memiliki kontrak ataupun perjanjian kerja dengan perusahaan dalam jangka waktu yang tidak ditetapkan (permanent). Karyawan tetap biasanya cenderung memiliki hak yang jauh lebih besar dibandingkan dengan karyawan tidak tetap. Selain itu, karyawan tetap juga cenderung jauh lebih aman (dalam hal kepastian lapangan pekerjaan) dibandingkan dengan karyawan tidak tetap.

2) Karyawan Tidak Tetap

Karyawan tidak tetap merupakan karyawan yang hanya dipekerjakan ketika perusahaan membutuhkan tenaga kerja tambahan saja. Karyawan tidak tetap biasanya dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh perusahaan ketika perusahaan sudah tidak membutuhkan tenaga tambahan lagi. Jika dibandingkan dengan karyawan tetap, karyawan tidak tetap cenderung memiliki hak yang jauh lebih sedikit dan juga cenderung sedikit tidak aman (dalam hal kepastian lapangan pekerjaan). (<https:// pengertian definisi. com/ pengertian - karyawan - dan - jenis -jenis -karyawan -di - perusahaan/>).

c. Kekurangan dan kelebihan karyawan

Kekurangan dan kelebihan karyawan merupakan salah satu masalah yang paling sering dijumpai sehari-hari. Banyak perusahaan yang mengalami hal tersebut sehingga cukup merepotkan untuk memenuhi atau menutupi karyawan yang kurang. Sebaliknya, kelebihan tenaga kerja juga menimbulkan masalah, jika tidak diatasi, karena akan

ada karyawan yang tidak memperoleh pekerjaan, sementara kompensasi yang dibayarkan jalan terus.

Kekurangan karyawan biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Adapun pengaruh kekurangan karyawan disebabkan oleh :

- 1) Permintaan berhenti sendiri artinya adanya permohonan dari karyawan untuk berhenti bekerja sehingga terus segera direspon untuk mencari penggantinya. Permohonan berhenti ini disebabkan berbagai sebab. Namun untuk karyawan yang dianggap potensial sebaiknya dicarikan cara untuk tidak berhenti.
- 2) keluar karena diberhentikan artinya dalam kasus ini memberhentikan karyawan adalah pihak perusahaan. Penyebabnya adalah karena telah merugikan perusahaan baik secara materi maupun citra perusahaan.
- 3) keluar karena pensiun. Artinya karyawan keluar memang karena usianya sudah memasuki usia pensiun. Karyawan seperti ini masih dapat ditunda jika memang dibutuhkan.
- 4) Pembukaan cabang atau unit yang baru. Artinya perusahaan membuka cabang atau pabrik atau unit kerja yang baru. Hal ini sudah pasti jika perusahaan membuka cabang baru atau unit baru, akan membutuhkan banyak tenaga kerja yang baru, sehingga harus di rekrutmen.
- 5) Adanya penambahan kapasitas produksi artinya perusahaan melakukan pembelian mesin-mesin baru atau fasilitas baru karena kenaikan order penjualan. Akibat penambahan kapasitas baru ini maka tenaga kerja yang dibutuhkan menjadi berkurang.
- 6) Salah dalam melakukan perhitungan kebutuhan karyawan artinya pada saat melakukan penyusunan perencanaan tenaga kerja terdapat kekeliruan perhitungan dengan berbagai sebab.

- 7) Perubahan kondisi lingkungan artinya lingkungan berubah begitu drastis akibat kebijakan negara atau imbas dari negara lain, misalkan kebijakan ekonomi (Resesi) dalam politik (dibatasi tenaga kerja asing). Demikian juga dengan adanya penemuan teknologi baru tentu akan mempengaruhinya.

Kekurangan karyawan ini jika tidak segera diantisipasi maka akan mengganggu operasi perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen harus segera mengisi kekosongan tersebut sesegera mungkin. Jalan keluar untuk mengantisipasi dengan mengisi kekosongan tersebut dapat dilakukan dengan :

- 1) Melakukan penarikan atau rekrut ulang karyawan baru

Artinya perlu penambahan karyawan dari luar perusahaan, baik melalui referensi ataupun lewat media masa. Banyak sumber yang dapat dicari segera sesuai dengan kualifikasi dan jumlah yang diinginkan.

- 2) Pengangkatan tenaga kerja kontrak

Artinya jika kekurangan pada karyawan tetap dan jumlahnya relatif sedikit, maka segera mengangkat karyawan yang kontrak atau honorer menjadi karyawan tetap. Namun jika jumlah banyak tetap saja harus melalui rekrutmen ulang dari luar perusahaan.

- 3) Memberi kerja lembur kepada karyawan lama

Artinya untuk sementara waktu karyawan diwajibkan untuk bekerja lembur, sampai adanya pergantian tenaga kerja baru. Memberikan lembur yang berlebih kepada karyawan yang akan mengakibatkan produktivitas karyawan menurun.

- 4) Menunda karyawan yang akan pensiun

Artinya kepada karyawan yang akan segera memasuki usia pensiun untuk sementara waktu ditunda dulu sampai ada calon penggantinya hanya saja cara seperti ini kurang baik mengingat

seharusnya sudah hak karyawan untuk menerima pensiun. Bahkan secara umum kebijakan ini kurang tepat jika melihat masih banyaknya pengangguran di negeri ini.

5) Memanggil kembali tenaga yang baru pensiun

Artinya sebelum kekurangan tenaga kerja ini ada karyawan yang belum lama dipensiunkan, misalnya baru tiga atau enam bulan. Mereka ini dapat dikontrakan sementara waktu. Keuntungannya mereka sudah mengenal lingkungan kerja dan terbiasa bekerja di lingkungannya selama ini. Hanya saja sebaiknya kontrak kerja yang dilakukan tidak terlalu lama.

Selanjutnya adalah kelebihan karyawan juga menimbulkan masalah bagi perusahaan. Kelebihan karyawan akan menjadi beban bagi perusahaan terutama dalam hal pemberian gaji atau kompensasi lainnya. Dalam prakteknya kelebihan karyawan dapat disebabkan banyak faktor antara lain :

1) Terjadi perubahan teknologi

Artinya adalah perubahan teknologi baru akan mengakibatkan pengurangan jumlah karyawan misalnya sebelumnya menggunakan teknologi lama menggunakan 100 orang karyawan, namun setelah terjadi pembelian peralatan atau mesin dengan teknologi yang lebih tinggi, maka karyawan yang dibutuhkan hanya 50 orang berarti ada kelebihan tenaga kerja 50 orang lagi. Untuk ini akan ada tenaga kerja yang dikurangi.

2) Terjadi penutupan salah satu unit atau bagian atau pabrik

Artinya sesuatu hal, misalnya karena kerugian yang terus-menerus perusahaan menutup salah satu unit kerja atau pabrik. Akibatnya banyak tenaga kerja yang akan bekerja atau kelebihan tenaga kerja sehingga untuk tenaga-tenaga yang dianggap kurang produktif sebaiknya dilakukan pemutusan hubungan kerja, baik untuk sementara waktu bahkan selamanya.

3) Salah dalam melakukan rekrutmen dan seleksi

Artinya pada saat melakukan penarikan dan seleksi pegawai terjadi kesalahan yaitu jumlah yang diterima melebihi jumlah yang diinginkan. Untuk kasus seperti ini memang jarang terjadi, tetapi tetap saja ada yang membuat kesalahan.

Untuk mengatasi kelebihan karyawan tersebut, maka perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Menawarkan pensiun dipercepat/dini.

Artinya melakukan penawaran pensiun kepada karyawan, terutama yang dianggap kurang produktif atau yang sudah mendekati usia pensiun. Agar menarik kepada mereka ditawarkan paket kompensasi yang cukup menarik.

2) Membuka cabang atau unit baru.

Artinya untuk menampung jumlah karyawan yang berlebih, maka perusahaan perlu segera membuat unit, cabang atau pabrik baru. Pertimbangannya tentu bahwa kondisi perusahaan masih dalam kondisi baik.

3) Menawarkan atau menempatkan ke perusahaan lain.

Artinya kelebihan karyawan ini dapat ditawarkan pada pihak lain terutama mitra kerja perusahaan hanya saja kesulitannya adalah dalam hal persamaan gaji yang diberikan dan jumlah yang dapat ditawarkan terbatas.

4) Melakukan rasionalisasi atau pemutusan hubungan kerja

Artinya perusahaan memberhentikan karyawan dengan melakukan pemutusan hubungan kerja massal. Hal ini dilakukan karena memang kalau jumlahnya relatif banyak, sehingga sulit ditampung ditempat atau unit lainnya.

5) Dirumahkan sementara waktu

Artinya karyawan untuk sementara waktu dirumahkan, misalnya 3 atau 6 bulan. Hanya saja karyawan tetap digaji

walaupun jumlahnya tidak seperti pada saat sebelum dirumahkan karena ada sebagian fasilitas tidak diberikan.

6) Melakukan pemotongan gaji

Tindakan pemotongan gaji dapat dilakukan, terutama untuk para pemimpin perusahaan. Bagi karyawan yang lebih rendah tindakan seperti ini dapat menimbulkan konflik oleh karena itu, secara tegas diberikan pilihan kepada karyawan, apakah gaji dipotong atau dilakukan tindakan pemutusan hubungan kerja. Tindakan seperti ini kemungkinan akan terjadi permintaan berhenti oleh karyawan. Tentu perusahaan senang karena hal seperti inilah yang diinginkan, terutama untuk karyawan yang dianggap kurang produktif.

7) Meniadakan kerja lembur

Artinya untuk sementara waktu kerja lembur tidak boleh dilakukan. Semua pekerjaan harus selesai dikerjakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

8) Meniadakan bonus atau insentif

Artinya kepada seluruh karyawan tidak akan memberikan insentif atau bonus. Tindakan seperti ini tentu akan menimbulkan motivasi kerja karyawan turun, bahkan kemungkinan akan terjadi permintaan berhenti oleh karyawan. Dan hal seperti inilah yang diinginkan perusahaan guna mengurangi jumlah karyawannya. (Kasmir, 2016, hal. 77-81)

C. Bank Syariah

1. Definisi Bank Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni *banco* yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 menjelaskan bahwa

yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Wirosa, 2009, p. 46).

Bank Islam atau yang selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta pengedaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam. (Muhammad, 2014, p. 2).

Antonio dan Perwataatmdja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam.

- a. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariahIslam.
- b. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, adalah bank yang tatacara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-qur'an dan Hadits, sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan- ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tatacara ber- *muamalat* dalam Islam.

Berdasarkan pengertian diatas, bermuamalat secara Islam itu dalah terbebas dari hal yang berkaitan dengan pelarangan praktek *riba* (bunga), kegiatan maysir (judi), *gharar* (ketidak jelasan), dan terbebas dari perkara yang tidak sah (*bathil*). Bank syariah atau bank islam memiliki keistimewaan bilan dibandingkan dengan bank konvensional. Keistimewaan itu terletak pada sistem pengoperasionalnya yang tidak menerapkan riba. Agar lebih jelas berikut adalah perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional:

NO	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	<i>Return</i> yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasar prinsip syariah.	<i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari nasabah berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif yang berlaku.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga <i>falah oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah sebagai mitra.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah sebagai kreditur dan debitur.
6	Dewan pengawas terdiri atas BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Dewan pengawas hanya terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
7	Penyelesaian sengketa diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri.

Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional

yaitu terletak pada pembagian keuntungan, dimana bank konvensional menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Berikut adalah perbedaan antara bunga dan bagi hasil:

- a. Bagi hasil, sistem ini meliputi tata cara pengembalian hasil usaha antar pemilik dana (*shahibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan nasabah penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Sistem bagi hasil berdasarkan kesepakatan di awal saat akad. Terdapat beberapa jenis bagi hasil, antara lain:
 - 1) *Profit sharing*, yaitu sistem pembagian keuntungan yang didapat dari suatu usaha
 - 2) *Gross Profit Sharing*, yaitu pendapatan usaha dikurangi harga pokok biaya produksi.
 - 3) *Revenue Sharing*, yaitu pendapatan usaha yang dijadikan dasar perhitungan.
 - a) Sistem bunga, Ekonomi Islam yang didasarkan pada prinsip syariah tidak mengenal prinsip bunga karena menurut Islam bunga adalah riba yang haram (terlarang) hukumnya. (Sjahdeini, 2014, p. 157). Riba adalah pengambilan tambahan secara batil dalam suatu transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip muamalah Islam. Jenis-jenis riba adalah sebagai berikut: (Antonio, 2017, p. 41).
 - Riba Qardh*, yaitu suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap orang yang berhutang (*muqtaridh*).
 - b) *Riba Jahiliyyah*, yaitu utang dibayar lebih dari pokoknya karena sipeminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.
 - c) *Riba Fadhl*, yaitu pertukaran antar barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang ditukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi.
 - d) *Riba Nasi'ah*, yaitu penanggulahan penyerahan atau

penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawilainnya.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

a. Landasan Hukum Islam

1) Al-Qur'an Surat Al-baqarah : 275

مَسَّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرِّبَايَا كُفُونِ الَّذِينَ
عِظَةٌ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا أَوْ حَرَّمَ الرِّبَا وَاللَّهُ وَاحِدٌ الرِّبَا مِثْلُ الرِّبَا إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ
تَاهُمُ النَّارُ أَصْحَابُهَا وَلَتَبِكَ عَادَ وَمَنْ جَاءَ إِلَى اللَّهِ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَهْلَهُ فَانْتَهَى رِيءَهُ مَنْ مَوْ
خَالِدُونَ فِيهِ

Artinya: "orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya"

2) Hadist

عَنْ سَمْرَةَ بِنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ
أَتَيْنَايَ فَأَخْرَجَانِي إِلَى أَرْضٍ مُقَدَّسَةٍ فَاذْهَبْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ مِنْ دَمٍ فِيهِ رَجُلٌ قَائِمٌ
وَعَلَى وَسَطِ النَّهْرِ رَجُلٌ بَيْنَ يَدَيْهِ حِجَارَةٌ فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ الَّذِي فِي النَّهْرِ فَإِذَا أَرَادَ الرَّجُلُ أَنْ
يَخْرُجَ رَمَى الرَّجُلُ بِحَجَرٍ فِي فِيهِ فَرَدَّهُ حَيْثُ كَانَ فَجَعَلَ كُلُّمَا جَاءَ لِيَخْرُجَ رَمَى فِي فِيهِ
بِحَجَرٍ فَيَرْجِعُ كَمَا كَانَ فَقُلْتُ مَا هَذَا فَقَالَ الَّذِي رَأَيْتُهُ فِي النَّهْرِ أَكَلِ الرَّبَا

Artinya: Dari Samrah bin Jundub radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihiwasallam bersabda: "Pada suatu malam aku bermimpi dua orang menemuiku lalu keduanya membawa aku keluar menuju tanah suci. Kemudian kami berangkat hingga tiba di suatu sungai yang airnya dari darah. Disana ada seorang yang berdiri di tengah sungai

dan satu orang lagi berada (di tepinya) memegang batu. Maka laki-laki yang berada di tengah sungai menghampirinya dan setiap kali dia hendak keluar dari sungai maka laki-laki yang memegang batu melemparnya dengan batu kearah mulutnya hingga dia kembali ke tempatnya semula di tengah sungai dan terjadilah seterusnya yang setiap dia hendak keluar dari sungai, akan dilempar dengan batu sehingga kembali ke tempatnya semula. Aku bertanya: "Apa maksudnya ini?" Maka orang yang aku lihat dalam mimpi itu berkata: "Orang yang kamu lihat dalam sungai adalah pemakan riba". (Bukhari, bab akilur riba wa syahidaih wa katibaih, no 1943).

b. Landasan Hukum Positif

1) Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2) Beberapa Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) mengenai Perbankan syariah

a) (PBI No.15/13/PBI/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.

b) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/25/DPbS perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. (Website Resmi Bank Indonesia. www.bi.go.id/tentang-bi/uu-bi/. Diakses Rabu, 07 Februari 2018).

3. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang berasaskan antara lain; asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan prinsip antara

lain sebagai berikut: (Muhammad, 2014, p. 5)

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuk
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi syarat berikut ini:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur ke dzaliman
- b. Bukan riba
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- d. Tidak ada penipuan (*gharar*)
- e. Tidak mengandung materi-materi yang di haramkan
- f. Tidak mengandung unsur judi (*maysir*).

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.

4. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut : (Edy Wibowo, 2005, p. 37).

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan

pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.

- b. Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil akan menggalakan usaha ekonomikerakyatan.
- c. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- d. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan metode lain.

5. Karakteristik Produk Bank Syariah

Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan asas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:

- a. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha
- b. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (thayib)
- c. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur lain, bukan sebagai komoditas
- d. Tidak mengandung unsur riba, maysir, gharar, kezaliman, haram
- e. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (time value of money) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan resiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip al-ghunmu bil ghurmi
- f. Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain
- g. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (najasy) maupun melalui rekayasa penawaran (ihtikar)

- h. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (risywah)
(Sumar'in, 2012, p. 66)

6. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitulmal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beberapa skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu fungsi manajer investasi, fungsi investor, fungsi sosial, dan fungsi jasa keuangan. Keempat fungsi tersebut akan dibahas secara detail sebagai berikut:

a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul mal*) dalam hal dana tersebut harus disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana. Dalam hal bagi hasil kepada nasabah, bank syariah menggunakan konsep nisbah bagi hasil atas presentase pendapatan yang diperoleh.

b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus, menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah, salam, istishna*), akad investasi (*mudharabah dan musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik*) dan akad lainnya yang diperbolehkan oleh syariah.

c. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan suatu yang melekat pada bank *syariah*. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF) dan instrumen Qardhul Hasan.

d. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credits*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

7. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Selain itu untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan *Fee* pada nasabahnya.

Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang mendapatkan dananya, bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk

tabungan, maupun depositoserta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Disisi lain, bank akan mendapatkan bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan *Fee* atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank. Ciri-ciri bank konvensional antara lain: (Ismail, 2010, p. 20)

- a. Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (*deposan*) adalah memperoleh imbalan berupa simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah di antaranya memperoleh *spread* yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan *interest difference*). Dipihak kepentingan pemakai dana (debitur) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah).
- b. Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang.
- c. Sistem bunga
 - 1) Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank.
 - 2) Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank.
 - 3) Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik
 - 4) Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam.
 - 5) Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan

Proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi Sebagai lembaga intermediasi, bank konvensional menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya pada nasabah (unit ekonomi) lain yang

membutuhkan dana (Arifin, 2009, p. 2). Atas simpanan para nasabah itu bank memberi imbalan berupa bunga. Demikian pula atas pemberian pinjaman bank mengenakan bunga kepada para peminjam. Peran bank konvensional itu telah mampu memenuhi kebutuhan manusia, dan aktivitas perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa kepada pelaksanaan kegiatan tolong-menolong dan menghindari adanya dana-dana yang menganggur.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sejarah yang penulis ketahui pembahasan yang penulis bahas sebelum ada yang membahasnya. Tetapi ada beberapa tulisan ilmiah yang mendekati dengan pembahasan penulis, yaitu:

Peneliti Mira Desfitra Nim 08 202 027 mahasiswa Jurusan Syariah Program Studi Muamalah/ Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Batusangkar yang meneliti pada tahun 2012 dengan judul "Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Sungayang Terhadap Perbankan Syariah." Hasil penelitiannya pengetahuan masyarakat Kecamatan Sungayang yang bekerja sebagai PNS maupun pedagang terhadap Perbankan Syariah adalah mereka mengetahui 100% bahwa Perbankan Syariah menggunakan sistem bagi hasil secara keseluruhan karena kurang mengetahui (31%) tentang perbedaan bagi hasil dengan bunga, namun mereka cukup mengetahui (61%) bahwa menggunakan sistem bagi hasil merupakan solusi untuk menghindari praktek riba serta bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak, tanpa adanya unsur paksaan, pengetahuan masyarakat Kecamatan Sungayang yang bekerja sebagai PNS maupun pedagang adalah kurang mengetahui (20%) tentang produk-produk yang ada di perbankan syariah.

Terdapat perbedaan antara penelitian Mira Desfitra dengan penelitian yang peneliti lakukan, dari segi masalah dan lokasinya. Penulis membahas tentang pemahaman karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Terdap bank syariah. Sedangkan Mira Desfitra membahas tentang Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Sungayang Terhadap Perbankan Syariah.

Penelitian Indah Soviani Fadillah Nim 10 202 003 mahasiswa jurusan Syariah Program Studi Muamalah/ Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Batusangkar yang meneliti pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa STAIN Batusangkar Jurusan Syariah Prodi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah.” Hasil penelitiannya menunjukkan perbankan syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

Perbedaan yang penulis lakukan skripsi Indah Soviani Fadillah dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari segi masalahnya. Penulis membahas tentang pemahaman karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Terdapat bank syariah. Sedangkan Indah Soviani Fadillah membahas tentang Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa STAIN Batusangkar Jurusan Syariah Prodi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah.

Skripsi Maria Ulva tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN METRO) Lampung, dengan judul “Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Khusus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Besar). Jenis penelitian dengan metode kualitatif.

Persamaan skripsi yang penulis bahwa sama menggunakan metode kualitatif, perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah sedangkan penulis yaitu membahas pemahaman karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar terhadap bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang adadi lapangan (Kontur, 2002). Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis pendekatan *Deskriptif kualitatif* yang menggambarkan tentang pemahaman karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar terhadap perbankan syariah.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Latar penelitian yang penulis lakukan bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar dan waktu penelitian pada bulan April 2020 sampai Juni2020.

Tabel 3.2
Rancangan Waktu Penelitian

Bulan Kegiatan	Januari	Februa ri	Maret	April	Mei	Juni
Pengajuan Judul Proposal						
Bimbingan proposal						
Seminar proposal						
Penelitian						
Bimbingan skripsi						
Pengolahan data penelitian						
Membuat kesimpulan						
Munaqasah						

C. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung jadi instrument kuncinya dengan cara langsung berada di lapangan untuk meneliti yaitu dengan mengadakan wawancara dengan Kabag TU dan karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar. Kemudian untuk instrument pendukungnya, peneliti

menggunakan alat seperti *handphone* dan catatan lapangan (*field note*) yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil peneliti.

D. Sumber Data

Dalam penelitian skripsi ini data yang peneliti peroleh dari sumber data primer dan sumber data skunder yaitu:

1. Sumber data primer yaitu karyawan FEBI
2. Sumber data sekunder yaitu Dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti: ATM, Buku Tabungan dan bukti-bukti transaksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data terkait dengan penelitian yang penulis lakukan adalah: (Bugin, 2001).

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*in depth interiew*) yaitu dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden, yaitu wawancara dengan Kabag TU dan karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar.

2. Dokumentasi

Teknis ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan peristiwa yang telah berlalu baik dalam bentuk tulisan, jurnal-jurnal, perpustakaan, majalah, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini

Cara pengumpulan data yang dapat berupa bukti tertulis dari objek penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh khususnya yang berkaitan dengan data tentang karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar. seperti: Gambaran umum, visi dan misi, dan struktur organisasi.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari. Disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penafsiran terhadap data kualitatif untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah-masalah yang diajukan. Yang penulis maksud di sini adalah gambaran secara umum pemahaman karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar terhadap perbankan syariah.

Adapun teknik analisis data meliputi tiga yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengasbtraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan (Suwandi, 2008, p. 209)

Teknik analisis data melalui reduksi data yang penulis lakukan dengan cara membandingkan data maupun informasi yang diperoleh dari karyawan tenaga kependidikan non PNS (TKNP)

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang diberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Suwandi, 2008, p. 209)

Teknik analisis data melalui penyajian data yang penlulis lakukan yaitu mencantumkan semua data yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, dan makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kessuaiannya sehinga validilitasnya terjamin (Suwandi, 2008, p. 210)

Teknik analisis data melalui penarikan kesimpulan ini merupakan bagian akhir bagi penulis terhadap penelitian yang dilakukan,

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kredibilitas dan tingkat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi yang merupakan pengecekan ulang atau cek dan ricek. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi metode untuk mengungkap dan menganalisa masalah-masalah yang menjadi objek peneliti, yaitu pengamatan, wawancara dan analisa dokumen (Margono, 2012).

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara infomen yang satu dengan infomen yang lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Periode Persiapan Pendirian PTAI Sebagai Cikal Bakal Fakultas Tarbiyah

Sebelum berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar, telah berdiri Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang terletak di Bukit Gombak Batusangkar pada tanggal 1 September 1954-1956. Sesudah itu, pada 1 September 1958 PTPG diintegrasikan dengan FKIP Universitas Andalas di Bukittinggi. Selanjutnya FKIP ini berubah status menjadi IKIP Padang (sekarang Universitas Negeri Padang). Keadaan ini menyebabkan masyarakat Tanah Datar kehilangan aset yang sangat berharga yaitu tidak adanya perguruan tinggi di Kabupaten Tanah Datar (sumber: iainbatusangkar.ac.id). Hal demikian menimbulkan motivasi dan keinginan yang kuat dari masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk memiliki sebuah perguruan tinggi untuk menampung para pelajar tamatan sekolah menengah atas, Madrasah Aliyah, Pondok Pesantren, PGA, dan sekolah persiapan IAIN atau sekolah menengah atas lainnya, yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitu juga bagi guru agama yang ingin mendalami ilmu agama Islam secara formal untuk mendapatkan gelar Sarjana. Sementara itu, di beberapa daerah tingkat II lainnya telah berdiri pula Fakultas Keagamaan, seperti Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang, Fakultas Dakwah di Solok, Fakultas Syariah di Bukittinggi, dan Fakultas Adab di Payakumbuh. Keadaan ini semakin mendorong masyarakat Tanah Datar untuk segera mendirikan pula satu Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar. Upaya pembentukan sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar dimulai dari pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam yang diketuai oleh Mahyudin

Algamar (Bupati Tanah Datar pada waktu itu) dan terwujud secara resmi pada tahun 1968. Setelah Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam berjalan beberapa bulan, statusnya ditingkatkan menjadi Fakultas Tarbiyah Swasta untuk persiapan IAIN yang berlokasi di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar di atas tanah seluas 11.026 M². Usaha ini semakin didukung oleh tingginya antusias masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang dibuktikan dengan adanya kegairahan putra-putri mereka untuk melanjutkan pendidikan di fakultas ini. Realitas tersebut menjadi potensi utama untuk beralih status dari swasta menjadi negeri dalam bentuk sebuah fakultas yang berada dalam naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Peralihan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Dengan demikian Fakultas Swasta ini resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri dengan status Fakultas Muda dengan program pendidikan tingkat Sarjana Muda (B.A).

2. Periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang

Pada tanggal 20 Mei 1971 berdiri Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar. Oleh sebab itu, setiap tanggal 20 Mei diadakan Hari Ulang Tahun-nya oleh sivitas akademika dengan melakukan sejumlah kegiatan yang sesuai dengan visi-misi lembaga. Pada awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol berstatus Fakultas Muda yang hanya boleh membuka program sarjana muda (BA). Hal ini didasari oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Pada tahun 1974/75 ada kebijakan Menteri Agama RI yaitu tentang rasionalisasi kelembagaan yang isinya tidak dibenarkan ada dua fakultas yang sama pada satu perguruan tinggi. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar akan ditarik ke induknya yaitu ke IAIN Imam Bonjol Padang dan tidak boleh lagi menerima mahasiswa baru. Namun dalam keadaan itu, masyarakat Batusangkar dan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankannya. Hasilnya, Fakultas Tarbiyah tidak jadi ditarik ke

Padang tetapi malah diberi izin oleh Rektor (Drs. H. Sanusi Latif) untuk menerima kembali mahasiswa baru pada tahun 1976 dengan persyaratan:

- (a). Harus ada asrama mahasiswa
- (b). Harus ada Yayasan Penyantun; dan
- (c). Jumlah mahasiswa baru minimal 40 orang.

Semua persyaratan tersebut akhirnya dapat dipenuhi oleh civitas akademiknya atas dukungan masyarakat dan para tokoh. Pada tahun 1982 keluar Keputusan Menteri Agama No. 69 Tahun 1982 tentang Peningkatan Status Fakultas Tarbiyah dari Fakultas Muda menjadi Fakultas Madya. Dengan demikian semenjak tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral dan strata satu (S1) dengan gelar Drs (Doktorandus) dan jurusan yang ada pada waktu itu yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian pada tahun akademik 1992/1993, Fakultas Tarbiyah membuka Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pembukaan jurusan baru ini disebabkan adanya tuntutan bahwa setiap Fakultas Madya diwajibkan memiliki sekurang-kurangnya dua Jurusan. Pada tahun akademik 1996/1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar membuka lagi Jurusan Kependidikan Islam (KI). Maka sejak berdirinya (tahun 1971 sampai dengan 1997, 26 tahun), Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol mempunyai tiga jurusan yaitu PAI, PBA dan KI. Selanjutnya pada tahun 1997 beralih status menjadi STAIN Batusangkar.

3. Sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

Perjalanan sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) seiring dan tidak terpisahkan dari sejarah Lembaga induknya yaitu IAIN Batusangkar, FEBI merupakan salah satu dari empat fakultas yang dibentuk setelah terjadinya peralihan status dari STAIN Batusangkar menjadi IAIN Batusangkar yaitu pada Tahun 2015, Keberadaan jurusan

yang ada di FEBI saat ini sebenarnya sudah ada sejak saat IAIN Batusangkar masih berstatus STAIN Batusangkar.

Sejarah FEBI dapat dibagi kepada empat periode, yaitu (1) periode persiapan, (2) periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar, (3) periode Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar, dan (4) periode Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

4. Periode STAIN Batusangkar

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI No.285 tahun 1997 tanggal 1 Juli 1997. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar secara resmi beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mahmud Yunus Batusangkar (disebut dengan STAIN Batusangkar). Pada periode ini terdapat dua jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah dan Syari'ah. Jurusan Tarbiyah pada awalnya hanya memiliki tiga (3) Program Studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Kependidikan Islam (KI),

Sedangkan Jurusan Syariah, pada mulanya hanya memiliki satu (1) Program Studi yaitu Ahwal al-Syakhshiyah (1997), namun seiring dengan berkembangnya STAIN Batusangkar maka kemudian dibentuk juga Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah) yaitu pada tahun 2000, dan Hukum Ekonomi Syariah (2009), dan disusul Manajemen Informatika (2012)

Perjalanan sejarah STAIN Batusangkar saat itu dalam mengelola pendidikan pada jenjang Strata 1 dan Diploma III, baik dalam penataan administrasi maupun penyelenggaraan kegiatan akademik, juga telah menantang STAIN Batusangkar untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu untuk Program Magister. Hal ini terwujud dengan keluarnya izin penyelenggaraan Program Studi S2

Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2010 dan Hukum Ekonomi Syariah tahun 2012.

Pada Tahun 2014 STAIN Batusangkar kembali diberi kepercayaan oleh Kementerian Agama RI untuk menyelenggarakan 6 (enam) program studi baru. Keenam program studi baru tersebut adalah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Program Studi Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Program Studi Ilmu Quran Tafsir, Program Studi Ilmu Hadis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian sampai tahap akhir, STAIN Batusangkar menyelenggarakan 2 (dua) Jurusan (S.1) dan Program Pascasarjana (S.2) dengan total 21 (dua puluh satu) program studi. Pertama: Jurusan Tarbiyah, Jurusan Tarbiyah memiliki sembilan Program Studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris, Tadris (Pendidikan) Matematika, Tadris (Pendidikan) Biologi, Tadris (Pendidikan) Fisika, Bimbingan dan Konseling (BK), serta Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Afthal (PGRA). Kedua :Jurusan Syariah memiliki sembilan Program Studi yaitu: Ahwal al-Syakhshiyah (Hukum Kekeluargaan Islam), Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Ilmu Qur'andanTafsir,sertaProgramStudiIlmu Hadis. Ketiga: Program Pascasarjana memiliki tiga program studi yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Agama Islam.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resm imenjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015.

5. Periode IAIN Batusangkar

Keinginan sivitas akademika STAIN Batusangkar untuk alih status ke tingkat yang lebih tinggi (IAIN dan UIN) tidak pernah berhenti. Untuk itu, pada tahun 2012 dibentuk panitia alih status dari STAIN ke IAIN Batusangkar menyusun dokumen alih status, dan memprosesnya ke kementerian yang terkait. Proses ini didukung oleh Ketua DPRD Sumatera Barat dengan surat Nomor 070/454/DPRD-2012 dan Bupati Tanah Datar dengan surat Nomor: 844/544-kesra/2012 tanggal 2 Mei 2012, Gubernur Sumatera Barat melalui surat Nomor: 01/REG/65B/2012 tanggal 27 April 2012, dan tokoh-tokoh Sumatera Barat yang ada di daerah dan di Pusat. Setelah melalui proses yang cukup lama, akhirnya pada tanggal 23 Desember 2015 keluarlah PERPRES Nomor 147 Tahun 2015 diundangkan tanggal 28 Desember 2015 tentang alih status STAIN menjadi IAIN Batusangkar. Peralihan ini Menjadikan dua jurusan sebelumnya dipecah menjadi 4 (empat) Fakultas, yaitu Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan dan Jurusan Syariah dipecah menjadi tiga (3) Fakultas, yaitu Fakultas Syariah (FS), Fakultas Ushuluddin, AdabdanDa'wah (FUAD), serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Inilah periode awal berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Batusangkar,

Adapun Jurusan yang terdapat pada FEBI adalah;

- a. Jurusan Perbankan Syariah (S1)
- b. Jurusan Ekonomi Syariah (S1)
- c. Jurusan Akuntansi Syariah (S1)
- d. Jurusan Manajemen Bisnis Syariah (S1)
- e. Pariwisata Syariah (S1)
- f. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf (S1)
- g. Jurusan Manajemen Informatika (D3)
- h. Jurusan Ekonomi Syariah dengan konsentrasi

- a. Manajemen Syariah (S1), dan b. Akuntansi Syariah (S1)

Walau pada tahap awal FEBI hanya memiliki 3 jurusan dan sekarang telah bertambah beberapa jurusan tetapi Fakultas ini tetap merupakan Fakultas dengan mahasiswa nomor dua terbanyak di IAIN Batusangkar.

Adapun Dekan yang pernah menjabat di FEBI adalah :

- 1) Nasfizar Guspendri, SE., M.Si (2016-2017)
- 2) Dr. Ulya Atsani, SH., M.Hum (2017- sekarang)

Daftar Nama Pimpinan FEBI (2018)

Dekan : Dr. Ulya Atsani, SH., M.Hum.

Terhitung mulai pada 12 Februari 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sebelumnya berada di gedung GH kampus I Jl. Sudirman 137 Batusangkar pindah menempati gedung baru FEBI yang lebih representatif yang berlokasi di Kampus II yaitu di Kenagarian Parambahan, Kecamatan Lima kaum, Batusangkar.

(Sumber : <http://febi.iainbatusangkar.ac.id/p/blog-page.html>)

B. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

REKTOR	: Ir. H KASMURI, MA
DEKAN	: Dr. Ulya Atsani, SH., M.Hum
WAKIL DEKAN I	: Elvina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA
WAKIL DEKAN II	: Dr. Nofrivul, SE., MM
WAKIL DEKAN III	: Dr. David, M.pd

Adapun Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing unsur pelaksana tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dekan

a) Tugas pokok dan fungsi jabatan

1) Tugas.

Menyelenggarakan pendidikan akademik, dalam 1 (satu) rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni.

2) Fungsi.

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program Fakultas.
- b. Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi pada Fakultas.
- c. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Pelaksanaan pengabdian masyarakat;
- e. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika; dan
- f. Pelaksanaan administrasi dan pelaporan.
- g. Pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama.

2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

a) Tugas pokok dan fungsi Jabatan

1) Tugas.

Membantu Dekan dalam penyelenggaraan pendidikan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta kelembagaan.

2) Fungsi.

Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta kelembagaan.

3. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

a) Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan

1) Tugas.

Membantu Dekan dalam pelaksanaan kegiatan bidang perencanaan dan pelaksanaan anggaran, akuntansi, dan pelaporan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana, kepegawaian, ketatausahaan dan kerumahtanggaan.

2) Fungsi.

Melaksanakan penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan anggaran, akuntansi, dan pelaporan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana, kepegawaian, ketatausahaan dan kerumahtanggaan.

4. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

a) Tugas pokok dan fungsi jabatan

1) Tugas.

Membantu Dekan dalam pelaksanaan kegiatan bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama.

2) Fungsi.

Melaksanakan penyelenggaraan kegiatan bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama.

5. Ketua Program Studi

a) Tugas pokok

Memimpin program studi dalam menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi dalam satu bidang atau seperangkat cabang ilmu pengetahuan, agama Islam, teknologi dan /atau Seni.

6. Kepala Laboratorium

a) Tugas pokok

Menyiapkan bahan praktikum, peralatan laboratorium, pengadaan kebutuhan laboratorium, inventaris barang, mengelola administrasi keuangan, dan melayani penjadwalan penggunaan laboratorium untuk kegiatan praktikum/penelitian dosen/mahasiswa.

7. Kepala Bagian Tata Usaha
 - a) Tugas pokok
Melaksanakan pelayanan administrasi umum, akademik, kemahasiswaan, perencanaan, keuangan, dan pelaporan pada FEBI IAIN Batusangkar.
8. Kepala Subbagian Administrasi Umum dan Keuangan
 - a) Tugas pokok
Melakukan penyusunan rencana dan program, anggaran, kepegawaian, keuangan, pengelolaan BMN, ketatausahaan, kerumahtanggaan, sistem informasi, evaluasi dan pelaporan.
9. Kasubbag, Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
 - a) Tugas Pokok
Melakukan penyiapan layanan administrasi akademik, kerja sama, kemahasiswaan, serta alumni.
10. Kepala Gugus Kendali Mutu
 - a) Tugas pokok
Membantu lembaga penjaminan mutu dalam melaksanakan, mengkoordinasikan, mengaudit, memantau dalam melaksanakan dan mengembangkan mutu akademik di fakultas.

C. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin di capai oleh suatu lembaga pada jauh dimasa yang akan datang. Banyak intepretasi yang dapat keluar dari pernyataan keadaan ideal yang ingin dicapai lembaga tersebut.

Sedangkan Pengertian dari Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Dalam operasionalnya orang berpedoman pada pernyataan misi yang merupakan hasil kompromi intepretasi Visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian Visi.

Pernyataan Misi memberikan keterangan yang jelas tentang apa yang ingin dituju serta kadang kala memberikan pula keterangan tentang bagaimana cara lembaga bekerja.

Untuk itu ditetapkan VISI, MISI dan Tujuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) sebagai berikut :

VISI

“Unggul, Pembaharu dan Berkearifan Lokal”

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah, berbasis riset dan kearifan lokal.
2. Mengembangkan riset ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis integratif, interkonektif dan kearifan lokal.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset ekonomi dan bisnis Islam serta kearifan lokal dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
4. Menyelenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip *gooduniversity governance*.
5. Menjalinkan kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha dalam dan luar negeri.

TUJUAN

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan, cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan global.
2. Menghasilkan penelitian ekonomi dan bisnis Islam integratif dan interkonektif dan pembaharuan pemikiran dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis Islam.
3. Menyebarkan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan umat.

4. Terselenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip tata kelola yang baik.
5. Menghasilkan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dalam penguatan fakultas.

D. Hasil Dan Pembahasan

Pemahaman karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) FEBI dalam bertransaksi di bank syariah

Pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang yang mampu memahami arti dan konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Apabila ingin memahami tentang sesuatu maka harus mengetahuinya terlebih dahulu (Purwanto, 2013, p. 44). Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Dalam bidang pekerjaan seseorang harus mempunyai pemahaman akan pekerjaan yang dilakukannya. Misalnya seorang pengacara harus paham mengenai isi undang-undang sebagai acuannya agar dapat menangani kasus, guru harus paham mengenai mata pelajaran yang akan diajarkan agar murid dapat mengerti, dan pegawai perusahaan harus paham mengenai sistem perusahaan agar dapat mengembangkan dan memajukan perusahaan. Sama halnya dengan karyawan fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Batusangkar yang harus memahami sistem perbankan syariah mulai dari produk-produk dan jasa perbankan syariah agar dapat menggunakan jasa perbankan syariah baik dalam melakukan pembiayaan maupun investasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibuk Lusyana Elanda, SE.SY selaku staf jurusan perbankan syariah mengatakan bank syariah adalah bank yang sudah berdasarkan hukum Al-Quran, As-sunnah, Qiyas, Ijma' dan Fatwa Ulama dan ia sudah mengetahui bagaimana mekanisme dari bank

syariah tersebut. Ibu Lusy mengatakan bahwa ia menggunakan bank syariah pada saat pengambilan gaji pegawai, sedangkan transaksi lainnya masih menggunakan bank konvensional.

Setelah penulis mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan perbankan syariah dapat di pahami sudah mulai berkembang pengetahuan karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) FEBI tentang perbankan syariah . Namun, di dalam jawaban yang di berikan ada juga pernyataan yang menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki bagi hasil yang sama, namun dalam kenyataan yang terjadi di dalam bank syariah itu terdapat yang namanya bagi hasil sedangkan bank konvensional itu tidak terdapat bagi hasil hanya terdapat bunga dan bunga itu di haramkan dalam al-quran.

Menurut analisa peneliti, bahwa ibu Lusy pemahamannya mengenai perbankan syariah sudah cukup paham, karena ibu Lusy mengetahui tentang perbankan syariah secara garis besar, tidak secara mendalam tentang perbankan syariah. (wawancara Lusiana Elanda, SE.SY 03 juni 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar) .

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Yandra Safitra selaku tenaga kebersihan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar benar bank syariah ialah bank yang bergerak dan beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandung riba atau bunga. Bapak yandra masih belum memahami dan mengetahui lebih banyak tentang mekanisme di bank syariah seperti mekanisme bagi hasil dan produk di bank syariah. Bapak yandra safitra bertransaksi di bank syariah hanya untuk transaksi pengambilan gaji saja. Untuk berinvestasi, bapak yandra safitra bertransaksi di bank konvensional baik itu menabung, berinvestasi dan bertransaksi lainnya.

Hasil wawancara dan analisis penulis terkait wawancara dengan bapak yandra dapat kesimpulan bahwa pemahaman terhadap bank syariah itu sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari jawaban yang di berikan bapak yandra safitra bahwa bapak tersebut kurang memahami mekanisme dan produk di bank syariah dan masih bertransaksinya bapak yandra di bank konvensional dalam berbagai

transaksi. (wawancara yandra safitra, 03 juni 2020. di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibuk Imelda Fitri ,SE selaku Staf Kesubag Umum di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam didapatkan jawaban setelah penulis mengajukan beberapa pertanyaan mengenai Perbankan Syariah. Bahwa Ibuk Imelda memahami tentang perbankan syariah dan mengatakan bahwa perbankan syariah itu belum seutuhnya syariah tetapi sudah beroperasi berdasarkan hokum Al-Qur'an dan Sunnah. Ibuk Imelda setuju dengan pelarangan bunga atau riba dari fatwa MUI serta menurut Ibuk Imelda pembagian tingkat bagi hasil pada bank syariah lebih tinggi dari bank konvensional dan sudah sesuai dengan prinsip syariah. Ibuk Imelda lebih banyak bertransaksi di bank syariah dari pada bank konvensional dengan adanya tabungan atm, deposito, dan transaksi lainnya di bank syariah.

Menurut analisis penulis terkait wawancara dengan Ibuk Imelda, SE dapat disimpulkan bahwa pemahaman Ibuk Imelda terhadap bank syariah sangat memahami hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan segala aktivitas yang berkaitan dengan bank iya melakukan dibank syariah karena bank syariah sudah sesuai dengan hokum syariah ialah hokum Al-Qur'an dan sunnah. (wawancara , Ibuk Imelda, SE 08 juni 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar).

Wawancara penulis dengan Bapak Burrahman,A.Md selaku staf IT FEBI dari jawaban yang diberikan oleh beliau didapatkan jawaban bahwa bapak burrahman memahami bahwa perbankan syariah adalah bank yang bergerak berdasarkan hokum al-qur'an, sun nah, qiyas ijma dan fatwa MUI. Menurut Bapak Burrahman ia belum mengetahui lebih mendalam mengenai Perbankan Syariah.Terlihat dari jawaban beliau tentang Perbankan Syariah yang belum memahami tentang tingkat dan perolehan bagi hasil diperbankan syariah dan bapak burrahman bertransaksi dibank syariah ketika transaksi pengambilan gaji saja, dan ia mengatakan tidak menggunakan bank apapun.

Analisis penulis dari hasil wawancara dengan bapak burrahman didapatkan kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman beliau terhadap Perbankan

Syariah karena beliau tidak punya kepentingan lain terhadap Perbankan syariah selain transaksi pengambilan gaji yang beliau biasa lakukan. Akan tetapi, bapak burrahman akan berusaha memahami tentang perbankan syariah lebih mendalam. (wawancara , Burrahman,A Md 08 juni 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar).

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Joni RR selaku Tenaga Kebersihan dikampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang Perbankan Syariah bahwa Bapak tersebut tidak mengetahui serta tidak memahami mengenai Perbankan Syariah baik itu produk, mekanisme bagi hasil dan produk jasa lainnya diperbankan syariah. Sama dengan karyawan lain yang penulis wawancarai terkait transaksi diperbankan syariah, bapak joni bertransaksi dibank syariah hanya ketika transaksi pengambilan gaji.

Menurut analisis penulis dapat disimpulkan bahwa Bapak Joni RR belum memahami Perbankan Syariah.Semua ketidak pahaman itu terjadi karena rendahnya pemahaman dan sosialisasi tentang Perbankan Syariah serta kurang peduli terhadap Bank Syariah. Perbankan syariah hendaknya melakukan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat luas agar dapat dipahami tentang Bank Syariah. (wawancara , Joni RR pada tanggal 08 juni 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar).

Berdasarkan wawancara penulis terhadap Ibu Meidya Putri,SE selaku staf galeri Inverstasi bahwa beliau sudah memahami tentang perbankan syariah menurutnya Perbankan Syariah lebih baik dari bank konvensional karena Bank Syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah tapi masih mendekati konvensional. Dalam tingkat bagi hasil, beliau mengemukakan bahwa tingkat bagi hasil dibank syariah dengan bank konvensional itu bersaing dan perolehan bagi hasil dibank syariah itu sudah sesuai dengan prinsip syariah yang diawasi oleh dewan pengawas syariah dibank syariah tersebut. Ibu meidya putri telah menggunakan jasa dan produk dari bank syariah sejak tahun 2012 sampai sekarang masih menggunakan produk bank syariah seperti tabungan, pembiayaan, dan jasa lainnya.

Menurut analisis penulis dapat di simpulkan bahwa Ibu Meidya Putri, SE memahami perbankan syariah dan sudah lama menggubakan jasa, produk dan transaksi lainnya dibank syariah karena perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah dan berbeda dengan bank konvensional lainnya. (wawancara , Meidya Putri, SE pada tanggal 08 juni 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Dino Yuliadi selaku Teknisi dikampus Fakultas Ekonomi dan Bisinis Islam, bahwa perbankan syariah memiliki sistem perbankan yang sama halnya dengan Bank Konvensional dan pada saat ini perbankan syariah sudah mulai berkembang dari Bank konvensional. Bapak Dino tidak mengetahui terkait tingkat bagi hasil dan perolehan bagi hasil paada bank syariah pada saat ini dan bapak dino masih menggunakan produk dari bank konvensional.

Dari penjelasan Bapak Dino Yuliadi dapat disimpulkan bahwa Bapak dino kurang memahami tentang perbankan syariah semua ketidakpahaman itu terjadi karena rendahnya pemahaman dan sosialisasi tentang Perbankan Syariah serta kurang peduli terhadap Bank Syariah. Perbankan syariah hendaknya melakukan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat luas agar dapat dipahami tentang Bank Syariah. (wawancara, Dino Yuliadi pada tanggal 08 juni 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar).

Wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Farid Ahmad Merlion S.E selaku staf kasubag umum dikampus Fakultas Ekonomi dan Bisinis Islam setelah penulis mengajukan beberapa pertanyaan didapatkan jawaban bahwa Bapak Farid sudah memahami tentang perbankan syariah dan beliau mengatakan bahwa perbankan syariah sudah sesuai dengan perinsip-prinsip syariah. Bapak Farid juga sudah mengetahui tingkat bagi hasil dibank syariah dan perolehan bagi hasil dibank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah. Bapak farid juga mengetahui persentase pola bagi hasil pada bank syariah dan beliau juga telah banyak bertransaksi dibank syariah seperti menabung, dan transaksi yang lainnya.

Analisis penulis terkait wawancara penulis dengan bapak Farid bahwa bapak Farid sudah memahami dan mengetahui serta telah melakukan banyak transaksi di bank syariah seperti menabung, transaksi penarikan gaji dan penggunaan jasa lainnya (wawancara, Farid Aahmad Merlion S.E pada tanggal 08 juni 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 8 orang staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 3 dari 8 staf mempunyai pemahaman yang sangat bagus mengenai bank syariah, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Dalam melakukan transaksi mereka menggunakan jasa bank syariah. Sedangkan 5 dari 8 staf fakultas ekonomi dan bisnis islam lainnya mempunyai pemahaman yang sangat minim mengenai bank syariah ,hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang di ajukan kepada staf fakultas ekonomi dan bisnis islam. Karena mereka hanya mengetahui secara garis besar mengenai bank syariah. Hal tersebut belum sesuai dengan misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), yang menyatakan bahwa menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah, berbasis riset dan kearifan lokal.

Menurut analisa penulis terkait pemahaman karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar bahwa masih banyak karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang melakukan transaksi di bank konvensional, tetapi sudah mulai ada karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar melakukan transaksi pada bank syariah untuk melakukan berbagai transaksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa dapat disimpulkan minimnya pemahaman karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar terhadap bank syariah. Adapun karyawan yang tidak paham dengan perbankan syariah seperti pengertian secara umum tentang bank syariah karena kurangnya informasi tentang bank syariah. Ada karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar yang memahami terhadap perbankan syariah dengan baik, karyawan ini memahami prinsip-prinsip perbankan syariah dikarenakan pernah bertransaksi diperbankan syariah dan mau mempelajari dan memahami prinsip dari bank syariah tersebut, sehingga pemahamannya tentang perbankan syariah sudah baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini:

Rendahnya pemahaman karyawan terhadap perbankan syariah, sehingga memerlukan sosialisasi perbankan syariah untuk memperkenalkan prinsip-prinsip syariah yang ada pada lembaga perbankan syariah. Bagi karyawan yang memiliki niat untuk menggunakan produk bank syariah sebaiknya lebih meningkatkan pemahaman mengenai perbankan syariah dengan mencari informasi yang lebih detail dan meningkatkan pengetahuan tentang agama (religiusitas) sehingga dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang bank syariah serta dapat meningkatkan niat bertransaksi di bank syariah. Bagi lembaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diharapkan dapat menyusun strategi-strategi kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman karyawan mengenai perbankan syariah khususnya prinsip syariah serta meningkatkan pengetahuan tentang agama (religiusitas). Selain itu, juga dapat

memberikan motivasi kepada karyawan mengenai bertransaksi di perbankan syariah. Bagi peneliti untuk kedepanya lebih memahami lagi makna, tujuan dan mekanisme bertransaksi di perbankan syariah, sehingga peneliti maupun karyawan Tenaga Kependidikan Non PNS (TKNP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Batusangkar mengetahui secara langsung bertransaksi di perbankan syariah

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Z. (2009). *Metode Penelitian hukum* . Jakarta: Grasindo.
- Antonio, M. S. (2017). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek Cet-ke 27*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Arif, m. (2012). *Lembaga keuangan syaiah suatu kajian teoritis paktis*. Bandung: CV.Pustaka setia.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Syariah Edisi Refisi*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Bugin. (2001). *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasa Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Edy Wibowo, U. (2005). *Mengapa memilih bank sayriah* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fariah. (2017). *Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayam Tentang perbankan,(skripsi IAIN akuntansi Banjar Masin)*. Banjar Masin: Idr. UIN-antasari.ac.id.
- Haahap, s. (2005). *Akuntansi Perbankan syariah*. Jakarta: Lpfe Usakti.
- Ismail. (2010). *Manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi*. Surabaya: Kencana prenada media grup.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kontur, R. (2002). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Teori*. Jakarta: Penerbit ppm.
- Margono. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP,STIM,YKPN.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, n. (2013). *Pinsip-pinsip dan teknik evaluasi pengajaran* . Bandung: Remaja Rosdakrya.

- Sjahdeini, S. R. (2014). *Perbankan Syariah Prodok-prodok dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soemitro, a. (2009). *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Suardiman, D. (2015). *Persepsi Dosen Syariah dan Ekonomi Islam Stain Jurai siswo metro*. Lampung: Perpustakaan UIN Metro.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Gaha ilmu.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaab Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, a. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media grup.
- Suwandi, B. d. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijayanti, M. (2010). *Analisis hubungan auditor-kelien: faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching di indonesia*. Jakarta: skripsi S1 Fakultas Ekonomi Diponegoro.
- Wiroso. (2009). *Produk perbankan syariah Cet-ke 1*. Jakarta: LPFEE Usakti.